

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur merupakan industri yang perlu dikembangkan di tengah krisis perekonomian global saat ini, karena peluang produk manufaktur sangat terbuka luas di pasar dunia. Menurut berita dari Indonesia Finance Today (Selasa, 20 Agustus 2013), Pemerintah memperkirakan pertumbuhan industri manufaktur nasional pada 2014 mencapai 6%-7%, perkiraan tersebut mengacu pada target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2014 sebesar 6,4%-6,5%. Pada tahun 2014, beberapa sektor industri yang akan dikembangkan oleh pemerintah antara lain industri permesinan, alat berat, alat kesehatan, kendaraan bermotor rendah emisi, perkapalan, kedirgantaraan, perkeretaapian, alat pertahanan, elektronika dan telematika, serta industri kreatif perangkat lunak & konten multimedia. Selanjutnya, berita dari Indonesia Finance Today (Jum'at, 5 Desember 2014), Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menargetkan pertumbuhan industri manufaktur tahun depan minimal sebesar 6,1%. Menurut Anshari Bukhari, Sekretaris Jenderal Kemenperin, target pertumbuhan 6,1% tahun depan sebenarnya merupakan proyeksi dari pertumbuhan tahun ini yang diprediksi tidak tercapai. Hingga akhir 2014, pemerintah merevisi pertumbuhan industri hanya mencapai 5,6%-5,8%. Meski belum bisa mencapai angka yang ditargetkan, pertumbuhan industri manufaktur

hingga akhir tahun ini masih dikategorikan lebih baik. Anshari beralasan, angka tersebut masih berada di atas rata-rata pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Agus Tjahajana Wirakusumah, Direktur Jenderal Kerjasama Industri Internasional Kemenperin, menambahkan peningkatan investasi manufaktur akan terjadi pada sektor pengolahan makanan, tekstil dan sepatu, farmasi, kosmetik, peralatan medis, elektronik, teknologi informasi, pembangkit listrik, dan transportasi.

Menteri Perindustrian periode 2009-2014 MS Hidayat dalam Media Manufaktur Industri (Kamis, 18 Juli 2013) menyatakan bahwa target pertumbuhan manufaktur dapat dicapai lebih optimal apabila para pelaku industri manufaktur mengimplementasikan teknologi yang canggih dan inovasi untuk meningkatkan produksi yang berkualitas.

Persaingan yang semakin ketat dan juga Indonesia akan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tahun 2015, sehingga dikhawatirkan Indonesia akan mengalami krisis ekonomi global, dan hal ini akan mempengaruhi proses kegiatan manufaktur. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kemampuannya untuk melakukan usaha efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki tanpa mengurangi level dan kualitas produksi. Sumber daya tersebut digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin. Keunggulan efisiensi dan efektivitas dapat diterapkan agar kegiatan produksi perusahaan tetap berjalan, sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan produk dalam menjalankan aktivitas produksinya.

Berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam menyelenggarakan pengadaan bahan adalah kurang tepatnya pengiriman dengan saat produksi, menumpuknya bahan yang terlalu lama sehingga mengakibatkan banyaknya kerugian yang akan diderita oleh perusahaan. (Rahayu, 2005 studi pada PT. Santosa Jaya Abadi)

Hal yang sama terkait dengan proses produksi di perusahaan dirasakan oleh PT. PAL (Penataran Angkatan Laut), karena pada tahun 2006-2008 perusahaan tersebut mengalami kerugian yang berturut-turut. Kerugian itu terutama berasal dari proyek-proyek pembangunan kapal baru, khususnya kapal niaga pesanan luar negeri akibat inefisiensi biaya produksi. Selain itu keterlambatan penyelesaian dan penyerahan kapal, serta adanya kelemahan dalam penentuan perhitungan harga kapal dan skema pembayaran dalam kontrak sehingga terjadi pelampauan anggaran di mana realisasi beban pokok produksi kapal jauh di atas harga yang ditentukan dalam kontrak. (<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4b7a0c84b4657/terus-merugi-pt-palakan-phk-900-karyawan>(diakses pada 31 maret 2015))

Dalam proses produksi di PT. Sugiura Indonesia, masalah yang dihadapi perusahaan adalah bahan baku yang datang terlambat dan juga bahan baku yang dipesan dari *supplier* terkadang tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan perusahaan, sehingga proses perakitan belum dapat dilaksanakan. Keadaan seperti itu menyebabkan penumpukkan di gudang bahan baku, sehingga membuat kualitas komponen menjadi turun dan mengalami keusangan. Selain itu, letak gudang yang cukup jauh membuat akses antara gudang bahan baku ke bagian

proses perakitan terhambat. Masalah selanjutnya, terjadinya kegagalan produk akibat campuran bahan kimia dengan besi yang tidak sesuai dengan standar. Keadaan seperti ini membuat biaya produksi menjadi meningkat dan menimbulkan pemborosan yang seharusnya tidak perlu. (PT. Sugiura Indonesia, 2014)

Dalam memproduksi pesanan dari konsumen, perusahaan harus memperhatikan tingkat efektivitas untuk menghindari kerugian di waktu mendatang. Dalam memproduksi barang, tentunya perusahaan mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan efektivitas produksi tidak dapat tercapai. PT. Pupuk Kujang yang terletak di Karawang tidak dapat mencapai target produksi yang sudah ditetapkan untuk tahun 2014. Hal itu terjadi akibat adanya kerusakan mesin. Direktur Utama PT Pupuk Kujang Bambang Tjahjono mengatakan hingga akhir tahun 2014 produksi urea mencapai 885.000 ton atau hanya terealisasi 91% dari target 970.000 ton. Untuk realisasi pupuk NPK 148.000 ton atau 66% dari target 225.000 ton, dan pencapaian pupuk organik 25.000 ton atau sekitar 63% dari target produksi 40.000 ton. Sedangkan, produksi pupuk amoniak PT Pupuk Kujang selama Januari-Desember 2014 hanya 581.00 ton atau sekitar 91% dari target 638.000 ton. Target Januari-Desember 2014 itu sendiri merupakan standarisas internal perusahaan.

(<http://industri.bisnis.com/read/20150102/257/387272/pupuk-kujang-target-produksi-2014-tak-tercapai> (diakses pada 7 april 2015))

Proses produksi yang sangat kompleks dan juga pembiayaan yang kurang efisien akan menimbulkan pemborosan dalam penggunaan sumber daya. Pada era teknologi canggih ini, proses produksi yang rumit harus disederhanakan agar perusahaan tetap dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas dalam kurun waktu yang lebih singkat dengan efisiensi biaya yang optimal dan hasil produksi yang efektif. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka timbullah suatu filosofi yaitu *Just In Time* (JIT). JIT juga merupakan suatu teknologi berupa sistem yang mengendalikan proses-proses teknis dan proses sumber daya manusia dalam organisasi. JIT merupakan salah satu konsep yang mendukung manajemen biaya untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di lingkungan industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan otomatisasi (Rahayu, 2005). Sistem *Just In Time* dipilih karena menawarkan peningkatan efisiensi biaya. Menurut Hansen, Mowen (2005: 629) mengemukakan bahwa *JIT has two strategic objectives: to increase profits and to improve a firm's competitive position. These two objectives are achieved by controlling costs (enabling better price competition and increased profits)*. Maksudnya adalah JIT memiliki dua tujuan strategis yaitu meningkatkan laba dan untuk memperbaiki posisi bersaing perusahaan. Kedua tujuan tersebut dicapai dengan mengendalikan biaya (yang memungkinkan persaingan harga yang lebih baik dan peningkatan laba). Sasaran dari strategi produksi *Just In Time* adalah reduksi biaya dan meningkatkan arus perputaran modal (*capital turnover ratio*) dengan jalan menghilangkan setiap pemborosan (*waste*) dalam sistem industri. (Rahayu, 2005).

Sistem *Just In Time* bukan hanya sekedar wacana saja tetapi dapat diimplementasikan di perusahaan-perusahaan. Menurut Garrison/Noreen (2000: 10) menyatakan bahwa pendekatan *Just In Time* dapat digunakan baik untuk perusahaan perdagangan maupun perusahaan manufaktur. *Just In Time* dapat diterapkan di berbagai bidang fungsional, namun bidang fungsional yang telah banyak menerapkan sistem JIT ini adalah bidang pembelian dan produksi pada perusahaan manufaktur. Dalam sistem produksi *Just In Time*, perusahaan hanya akan memproduksi barang sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga dapat meminimalisir penyimpanan persediaan di gudang bahkan sampai tingkat *zero inventory*. Untuk itu, perusahaan perlu melakukan perubahan dalam lingkungan perusahaannya diantaranya yaitu perubahan dari layout pabrik, rancangan proses, standar kualitas dan persediaan. (Wening Galih, 2009)

Keberhasilan dalam penerapan *Just In Time* ini tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari lingkungan internal perusahaan maupun lingkungan eksternal perusahaan. Dengan adanya kerjasama yang baik diharapkan penerapan *Just In Time* ini memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi perusahaan. (Wening Galih, 2009)

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Aplikasi Strategi *Just In Time* Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Santosa Jaya Abadi Sidoarjo” oleh Rahayu (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pembelian, produksi, pengiriman bahan baku, pengiriman barang jadi dan lingkungan JIT secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi biaya

produksi. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis meneliti pengaruh penerapan *Just In Time* terhadap efisiensi biaya produksi dan efektivitas produksi yang memfokuskan penerapan *Just In Time* hanya pada proses manufaktur saja.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri manufaktur yaitu, PT Sugiura Indonesia yang telah mencoba menerapkan *Just In Time*. Perusahaan ini menghasilkan produk berupa *sparepart* (komponen) kendaraan roda empat. Untuk itu ketersediaan produk ini harus dijaga, mengingat banyaknya permintaan konsumen pada kendaraan roda empat.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT Sugiura Indonesia dengan mengambil judul **“PENGARUH PENERAPAN *JUST IN TIME* TERHADAP EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DAN EFEKTIVITAS PRODUKSI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian di atas adalah :

1. Bagaimana penerapan *Just In Time* pada PT Sugiura Indonesia.
2. Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi pada PT Sugiura Indonesia.
3. Bagaimana tingkat efektivitas produksi pada PT Sugiura Indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh penerapan *Just In Time* terhadap efisiensi biaya produksi.
5. Seberapa besar pengaruh penerapan *Just In Time* terhadap efektivitas produksi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris untuk :

1. Mengetahui penerapan *Just In Time* pada PT Sugiura Indonesia.
2. Mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi pada PT Sugiura Indonesia.
3. Mengetahui tingkat efektivitas produksi pada PT Sugiura Indonesia.
4. Mengetahui besarnya pengaruh penerapan *Just In Time* terhadap efisiensi biaya produksi.
5. Mengetahui besarnya pengaruh penerapan *Just In Time* terhadap efektivitas produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu :

1.4.1 Kegunaan Operasional

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya untuk penilaian terhadap penerapan *Just In Time* terhadap efisiensi biaya produksi dan efektivitas produksi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi :

A. Penulis

1. Dapat menganalisis mengenai penerapan *Just In Time*.
2. Dapat menganalisis mengenai pengaruh penerapan *Just In Time* terhadap efisiensi biaya produksi.
3. Dapat menganalisis mengenai pengaruh penerapan *Just In Time* terhadap efektivitas produksi.

B. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis bagi penelitian selanjutnya yaitu dengan memperluas populasi maupun menggunakan variabel lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

C. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam khususnya tentang pengaruh *Just In Time* terhadap efisiensi biaya produksi dan efektivitas produksi.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sugiura Indonesia, yang terletak di Kawasan Industri Suryacipta, Jl. Surya Utama Kav. I-41 Ciampel, Karawang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2014 s.d Mei 2015.

